**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA AWAL TENTANG PUBERTAS DENGAN SIKAP MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK**

**Devy Lestari Nurul Aulia1), Indah Amelia Antika2)**

Email : [bd.devi87@gmail.com](mailto:bd.devi87@gmail.com)

Remaja merupakan masa terjadinya proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Menurut BKKBN 2012 sebanyak 47,9% remaja tidak mengetahui waktu puber. Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja Awal tentang pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada kelas VII di SMPN 16 Kota Batam Tahun 2018. Rancangan penelitian adalah Cross Sectional. Tempat penelitian di SMPN16 Batam pada bulan April – Agustus 2018. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII di SMPN 16, sampel yang digunakan 80 Responden dengan teknik simple Random Sampling. Pengumpulan data menguunakan instrumen kuesiner dan dan analisa dengan menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan 38 responden yang memiliki Pengetahuan yang Baik, 16 responden (42,11%) memiliki sikap negatif dan 22 responden (57,89%) memiliki sikap positif. Dengan p-Value 0.024 sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang pubertas dengan sikap menghadapai perubahan fisik. Masukan kepada sekolah agar dapat mengembangkan pengetahuan remaja dengan melakukan penyuluhan kesehatan dan layanan PIK-R

Kata Kunci : Pengetahuan, Pubertas, Sikap, perubahan fisik, remaja

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa terjadinya proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Remaja merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja mempunyai sifat yang unik salah satunya adalah keingintahuan yang tinggi dan selalu meniru apa yang dilihat kepada keadaan serta lingkungan disekitarnya(1). Masa pubertas tiap anak terjadi dalam usia yang berbeda. Ada tiga yang mempengaruhinya, yakni lingkungan, psikis, dan fisik. Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 12 tahun. Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, seorang remaja akan mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki yang akan ditunjukan pada orang lain agar terlihat berbeda dari pada orang lain.1

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber.2 Disaat remaja tidak tahu tentang perubahan yang akan mereka alami, maka cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik (tubuh).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2012 menunjukan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Dibuktikan dengan Survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesai (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukan 43,22% pengetahuannya rendah, pengetahuan cukup 37,28% sedangkan hanya 19,50% berpengetahuan baik. Padahal kesehatan reproduksi remaja sangat penting dalam pembangunan nasional karena remaja merupakan asset negara dan penerus bangsa.3

Berdasarkan data dari dinas Pemberdayaan perempuan, Perlindungan anak, Pengendalian penduduk dan KB Kota Batam, bersama Ketua Pemengang PIK-R Kota Batam di dapatkan rekomendasi sekolah yang aktif dengan kegiatan PIK-R. Dan menyarankan untuk mensurvey ke sekolah SMPN 16 Kota Batam karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah lama aktif dan mengikuti kegiatan PIK-R.

1. Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
2. Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Berdasarkan data dari Dinas pendidikan Kota Batam tahun 2017 di dapatkanlah jumlah siswa terbesar salah satunya di Batam yaitu SMPN 16 Kota Batam dengan jumlah murid 1645 orang, dengan melakukan kunjungan awal di sekolah tersebut dan di dapatkan jumlah data siswa dari TU (tata Usaha) SMPN 16 Kota Batam dengan Jumlah murid 1201 orang dan jumlah siswa kelas VII 399 orang. Bersama guru BK (bimbingan konseling) dan melakukan wawancara seputar kejadian-kejadian yang sering terjadi disekolah tersebut adalah kejadian penyimpangan dimana siswa pernah tertangkap sedang menonton dan menyimpan video porno di Hp dan pernah ada siswa melakukan pelecehan dengan memengang barang wanita bagian yang terlarang.

**TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini "Adakah Hubungan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Kelas VII Di Smpn 16 Kota Batam Tahun 2018”?

**METODE PENELITIAN**

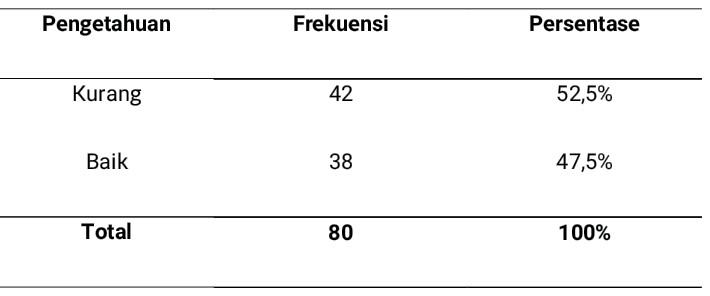
Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan observasional analitik dengan Rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswakelas VII SMPN 16 Batam Tahun 2018 yang berjumlah 399, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling,* yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dengan menggocok semua populasi, setiap unit sampling memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari–Juli 2018*.* Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji *Chi-Square.*

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan Tabel 1 di dapati hasil diatas dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 80 orang diperoleh hasil, untuk pengetahuan tentang Pubertas Kurang (≤50%) sebanyak 42 orang (52,5%) untuk yang memiliki Pengetahuan baik tentang Pubertas (≥50%) sebanyak 38 orang (47,5)

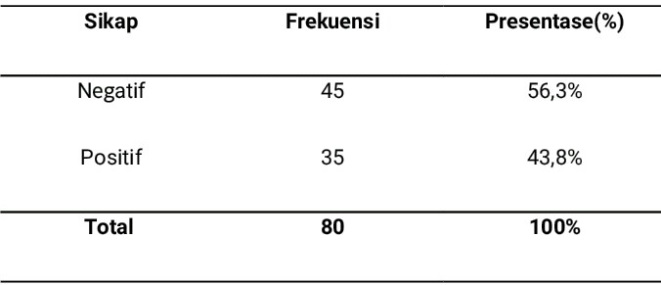
Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Awal tentang Pubertas di SMPN 16 Kota Batam Tahun 2018

****

Tabel 2

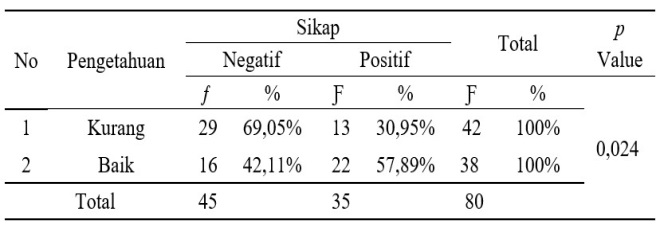
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Awal Menghadapi Perubahan Fisik di Kelas VII SMPN 16 Batam Tahun 2018

****

Bedasarkan Tabel 2 didapati hasil diatas dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 80 orang diperoleh hasil, untuk Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Negatif sebanyak 42 orang (56,3%) untuk yang memiliki sikap menghadapi perubahan fisik secara positif sebanyak 38 orang (43,8%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Kelas VII di SMPN 16 Kota Batam Tahun 2018

****

Didapati Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jumlah responden sebanyak 80 orang. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebanyak 42 responden dengan Pengetahuan yang kurang, 29 responden (69,05%) diantaranya memiliki sikap negatif dan 13 responden (30,95%) memiliki sikap positif. Sedangkan pada 38 responden yang memiliki Pengetahuan yang Baik, 16 responden (42,11%) memiliki sikap negatif dan 22 responden (57,89%) memiliki sikap positif.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05, diperoleh hasil p-value = 0,024 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan atau Ho ditolak, ini berarti ada hubungan antara pengetahuan Remaja Awal tentang Pubertas dengan Sikap remaja dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Remaja Awal tentang Pubertas**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan siswa kelas VII SMPN 16 Batam masih Kurang terhadap Pengetahuan mengenai Pubertas yaitu sebanyak 42 responden (52,5%).

Menurut Notoatmodjo yang dikutip4, Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu : Faktor Internal, yang pertama Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperoleh akan semakin baik.

Faktor Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkunganya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perliaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan erat hubungnya dengan pendidikan, seseorag dengan pedidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

Faktor Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan manalar secara ilmiah.

Faktor eksternal yang pertama adalah Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam indvidu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi kaerna adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Faktor Sosial Budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Faktor Sumber informasi Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, elektronik, papan, keluarga, teman dan lain-lain.5

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmadi (2013) dengan judul Tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Darul Hijrah Banjarbaru sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 47 Responden (47%). Kurangnya pengetahuan tentang pubertas di SMP Darul Hijrah Putri Banjar baru disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, informasi dan budaya. Pengalaman dapat di peroleh dari diri sendiri dan orang lain dimana merupakan sesuatu yang dialami yang akan menambah pengetahuan. Kurangnya informasi karena penyebab seperti tidak adanya televisi di lingkungan sekolah, tidak adanya akses komunikasi (handphone) dan pendidikan yang didapat hanyalah pendidikan formal dari guru pengajar serta informasi dari teman-teman di sekitar yang kebenaranya belum tentu akurat, serta keterbatasan mereka bertemu orang tua yang bisa saja pengetahuan didapat dari orang tua karena sehari-hari mereka tinggal disekolah (pondok). Dan budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.6

Hal ini menimbulkan kesimpulan karena pada kenyataannya selama pubertas terjadi perubahan fisik yang seharusnya siswa memiliki pengetahuan mengenai perubahan fisik, namun karena kurangnya informasi serta kurangnya perhatian pada diri sendiri ini dapat menyebabkan mereka tidak menyadari bahwa selama pubertas terjadi perubahan fisik. Keingintahuan remaja pada masalah perubahan yang terjadi pada dirinya, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai perubahan yang dialami. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang beresiko bila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat.

**Sikap dalam Menghadapi Perubahan Fisik saat Pubertas**

Hasil analisis sikap remaja dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas didapatkan sikap negatif sebanyak 45 orang (56,3%). Responden kurang mengerti tentang sikap dan perilaku pada masa remaja, perasaan ingin menyendiri, bosan, emosi yang tidak stabil serta rasa tidak percaya diri pada remaja disebabkan karena perubahan fisik yang cepat (widyastuti, 2011). Sehingga remaja memiliki tingkat kecemasan yang tinggi saat mengalami pubertas.

Sikap merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Hal ini, berarti sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif. Dalam kehidupan manusia, sikap memiliki peran yang besar karena sikap akan menentukan tingkah laku manusia terhadap suatu objek.Pada dasarnya Sikap juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena sikap pada diri seseorang akan memberikan warna dan corak tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut terhadap suatu objek.

Menurut Azwar (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor informasi/media massa. Faktor media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.7

Hasil analisis ini sama dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Mutiara (2010)8“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri dengan Kecemasan saat Menarche Kelas VII di SMPN 85 Jakarta”. Sebesar 51,9% remaja puteri mengatakan takut ketika menarche. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka belum diperkenalkan atau belum diberikan informasi bahwa ketika remaja memasuki masa pubertas akan terjadi banyak perubahan diantaranya menstruasi. Sehingga informasi tentang menstruasi bisa diperkenalkan kepada para remaja sejak dini agar pada saat mereka mengelami menstruasi, mereka tidak merasa takut maupun kaget karena sebelumnya sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan. Semakin banyak informasi yang di dapat seseorang maka akan semakin baik sikap dan perilakunya. 5

Sikap siswa di kelas VII SMPN 16 Kota Batam 2018 mayoritas memiliki sikap negatif. Kurangnya pengetahuan remaja tentang pubertas disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan siswa, semakain tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan rendah maka terbentuk sikap yang negatif, dan faktor informasi yang kurang yang di dapat dari keluarga dan guru bimbingan koseling mengenai sikap dalam menghadapi perubahan fisik pada pubertas.

**Hubungan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bawah responden bergetahuan kurang sebanyak 42 responden diantaranya 29 responden bersikap negatif dan 13 responden bersikap positif, sedangkan responden berpengetahuan baik diantaranya 16 responden bersikap negatif dan 22 responden bersikap positif.

Dan apabila dilihat dari uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh nilai p value = 0,024 <0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya terdapat hubungan antara Hubungan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Kelas VII SMPN 16 kota Batam tahun 2018.

Hasil penelitian ini jugadidukung oleh Erlinda (2015), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa/i dengan perubahan yang terjadi pada masa pubertas dengan nilai *p value* = 0,006. disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pendidikan, status pekerjaan, umur, pengeluaran pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembagga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Pendidikan seseorang itulah yang erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. Dapat dikatakan jika pendidikan yang dimilikinya tinggi maka pengetahuannya dianggap baik.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan (Walgito, 2003) dalam penelitian Ardhiana (2009). pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap yang positif maupun sikap yang negatif terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapat akan semakin positif sikap yang terbentuk. Semakin tahu tentang pubertas maka sikap dalam menghadapi perubahan fisik juga semakin positif. Jadi ada pengaruh antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada remaja awal.9

Menurut peneliti sikap siswa di pengaruhi oleh pengetahuan, sehingga jika pengetahuan tentang masa pubertas kurang maka memungkinkan untuk siswa memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi perubahan fisiknya.Hal Ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghadapi masa pubertas.

Hal ini di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Soetjiningsih, 2007) di kutip dalam penelitian Ardhiana (2009) Perubahan fisik dapat berpengaruh pada sikap remaja. Sikap yang ditunjukkan remaja tergantung dari pengetahuan yang ia miliki. Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang pubertas maka mereka akan mampu menerima setiap perubahan yang dialami dengan positif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang pubertas akan merasa cemas dengan perubahan yang dialami dan cenderung bersikap negatif. Remaja yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif.10

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti dengan pengetahuan yang baik maka akan terbentuk sikap yang positif. Beberapa siswa yang telah memiliki pengetahuan yangbaik dengan sikap yang positif terhadap perubahan fisik, dan ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap negatif, hal ini karena siswa masih belum siap dan cemas dalam menyikapi perubahan yang terjadi padanya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa putri dia mengerti akan hal yang terjadi seperti menstruasi namun mereka takut terjadinya menstruasi karena mereka sering mengalami kejang perut bagian bawah dan hal ini yang membuat cemas terhadap apa yang dia rasakan. Akan tetapi mayoritas siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap negatif. Maka diharapkan kepada keluarga, pihak sekolah, dan lingkungan, untuk bisa lebih meningkatkan sosialisasi pemberian informasi dan pendampingan terhadap siswa dalam menghadapi perubahan fisik.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan Adakah Hubungan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Kelas VII SMPN 16 Batam Tahun 2018, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di dapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang terhadap pengetahuan pubertas yaitu sebanyak 42 Responden (52,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 38 responden (47,5%).
2. Sebagian besar responden memiliki Sikap negatif dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas yaitu sebanyak 45 responden (56,3%), dan 35 responden (43,8%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan remaja awal dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada anak kelas VII di SMPN 16 Batam dengan *p-value* (0,024).

**SARAN**

**Bagi Siswa/i SMPN 16 Kota Batam**

Bagi siswa diharap untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pubertas dengan cara mencari informasi dari buku, majalah, mengikuti penyuluhan atau seminar dan melalui internet agar lebih siap menghadapi perubahan masa puber, karena ada hubungan antara tingkat pengetahuan pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik masa puber.

**Bagi peneliti selajutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-fakor yang mempengaruhi perubahan fisik masa pubertas dan dapat meneliti.

**Bagi tenaga pengajar/guru BK**

Hendaknya lebih meningkatkan materi dan bimbingan mengenai perubahan fisik masa pubertas pada jam pelajaran, menyediakan sumber bacaan yang lebih lengkap di perpustakaan, melakuan kerjasama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan penyuluhan mengenai masa pubertas.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. JAKARTA: Salemba Medika; 2012.

2. BKKBN. Lansia Tangguh dengan Tujuh Dimensi. 2015.

3. BKKBN. Kajian profil Penduduk Remaja (10-24 Thn). [Internet]. JAKARTA; 2012. Available from: http://www.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/map 102.html. 2004.%0A%0A

4. Ariani dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuandengan Penyesuaian Diri Remaja Putri Menghadapi Masa Pubertas Di SMP Darul Hijrah Putri Banjar baru. 2013; Available from: https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/30

5. Notoatmodjo S. Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan. JAKARTA: Rineka Cipta; 2012.

6. Rahmadi A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penyesuaian Diri Remaja Putri Menghadapi Masa Pubertas di SMP Darul Hijrah Putri Banjar baru. Jurkesia, Vol IV, No 2. 2014;IV.

7. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka pelajar.; 2007.

8. Mubarak, Wahit Iqbal dkk. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. JAKARTA: Salemba Medika; 2011.

9. Walgito B. Psikologi Sosial ( Suatu Pengantar ). JAKARTA: Andi Offset; 2003.

10. Kumalasari P. . Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswa Putri Saat Mengalami Menstruasi di SMPN 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Ponorogo. 2012;